

Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah^{1*}, Rochmawati Sholikhah Sukemi², Lailla Hidayatul Amin³

¹Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

²Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

³Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

e-mail: fifi.azizah9@gmail.com^{1*}, rochma2880@gmail.com²

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya perkembangan moral dan agama pada anak usia dini untuk membentuk dasar karakter yang kuat dan pemahaman spiritual yang mendalam. Usia dini merupakan periode kritis di mana anak-anak mulai mengenal dan memahami konsep moralitas dan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perkembangan moral dan agama pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan Literature Review. Data dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan perkembangan moral dan agama anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan moral dan agama pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan moral dan agama secara konsisten dari lingkungan yang mendukung menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, empati, dan rasa tanggung jawab. Penelitian ini juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman, seperti bercerita, bermain peran, dan kegiatan ritual agama, efektif dalam memperkuat pemahaman anak tentang konsep moral dan agama. Kesimpulannya, perkembangan moral dan agama anak usia dini memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh aspek kehidupan anak, dari keluarga hingga masyarakat, untuk membentuk individu yang berkarakter dan beriman.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Nilai Agama dan Moral, Anak usia dini

Abstract

The background of this research highlights the importance of character education in early childhood to establish a strong moral foundation. Character education at an early age is crucial because it is during this period that children begin to form habits, values, and behaviors that will carry into adulthood. Raudhatul Athfal Chairunnisa Sukoharja utilizes the stories of the prophets as an educational medium because these stories contain profound and universal moral values. The stories of the prophets not only offer engaging narratives but also convey strong moral messages such as honesty, patience, courage, and compassion. This approach was chosen because storytelling is one of the most effective ways to capture children's attention and help them understand complex moral concepts. By listening to the stories of the prophets, children can see concrete examples of positive behaviors they can emulate. Furthermore, these stories can reach various aspects of a child's development, including cognitive, social, and emotional, thereby providing a holistic impact. This study aims to explore the effectiveness of character education through the stories of the prophets for early childhood at Raudhatul Athfal Chairunnisa Sukoharja. The research method used is qualitative, with data collected through observations, interviews, and analysis of relevant documents. The results show that the stories of the prophets are effective in instilling positive values in young children. The children demonstrated an increase in understanding and applying values such as honesty, patience, courage, and compassion in their daily lives. This study concludes that using the stories of the prophets as a medium for character education is an effective strategy to support the moral development of early childhood at Raudhatul Athfal Chairunnisa Sukoharja. Thus, this strategy could serve as a model for other educational institutions seeking to integrate character education into their curriculum.

Keywords: Character education, Religious and Moral values, Early childhood

PENDAHULUAN

Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka di masa depan. Pada tahap usia dini, anak-anak berada pada periode kritis di mana mereka mulai mengenal dan memahami konsep-konsep dasar tentang baik dan buruk, benar dan salah, serta nilai-nilai spiritual yang ditanamkan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Proses pembelajaran nilai agama dan moral ini menjadi esensial karena pada usia ini anak-anak sangat mudah dipengaruhi dan menerima berbagai bentuk ajaran serta teladan dari orang-orang di sekitarnya. Perkembangan nilai agama dan moral adalah perubahan psikis yang dialami oleh anak terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang ia yakini. (Nurjanah, 2018)

Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan aspek krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian yang kuat serta berintegritas. (Kurniawati Sugiyo Pranoto, 2019a) Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi dasar bagi perilaku dan sikap anak di masa kini, tetapi juga membentuk landasan bagi kehidupan mereka di masa depan. Anak usia dini berada pada fase yang sangat rentan dan reseptif terhadap pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, sekolah, dan media. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama dan moral yang mereka terima adalah positif dan konstruktif. Upaya optimalisasi perkembangan moral dan agama pada anak usia dini dapat dicakupkan dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek perilaku. (Nisa'ul Arifah dkk., t.t.)

Selain orang tua yang memegang peranan penting dalam pengembangan nilai agama dan moral anak, Sekolah juga memainkan peran yang tidak kalah pentingnya sebab sekolah sebagai tempat di mana anak-anak diperkenalkan secara sistematis kepada nilai-nilai moral dan agama melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Penanaman nilai agama dan moral penting untuk dimulai sejak anak usia dini sebagai penataan awal untuk karakter yang baik di masa yang akan datang. (Karima dkk., 2022) Sementara itu, masyarakat memberikan konteks yang lebih luas yaitu di mana anak-anak dapat mengamati dan meniru perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. (Rufaedah, t.t.)

Rencana penyelesaian masalah dalam konteks ini memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai agama dan moral berkembang pada anak usia dini. Kajian literatur memberikan landasan teoretis dan empiris yang diperlukan untuk merumuskan strategi yang efektif. Artikel ini akan membahas berbagai teori dan temuan penelitian mengenai perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi proses tersebut.

Literature Review tentang perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai pandangan dan temuan penelitian yang telah

dilakukan di bidang ini. Melalui kajian ini, kita dapat memahami bagaimana nilai-nilai agama dan moral diperkenalkan, diterima, dan diaplikasikan oleh anak-anak. Selain itu, kajian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses perkembangan ini, seperti peran orang tua, guru, lingkungan sosial, serta media.

Artikel ini akan mengulas berbagai teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Selain itu, artikel ini juga akan menyoroti hasil-hasil penelitian empiris yang memberikan wawasan tentang efektivitas berbagai metode pengajaran dan pembinaan moral serta religiusitas pada anak-anak. Dengan memahami dinamika perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini, kita dapat mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dan holistik, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter anak-anak menjadi individu yang bermoral dan religius.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *Literature Review*. *Literature Review* adalah sebuah tinjauan yang sistematis dan komprehensif terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian atau studi tertentu. (Candra Susanto dkk., t.t.) Intervensi utama yang ditelaah pada penelusuran penelitian ini adalah jurnal dengan variable perkembangan nilai agama moral pada anak. Outcome yang diukur dalam penelusuran ini adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama moral pada anak. Penelusuran artikel menggunakan kata kunci yang dipilih yakni: Perkembangan nilai agama moral pada anak usia dini. Artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi diambil untuk selanjutnya dilakukan analisis. *Literature Review* ini menggunakan buku atau jurnal tahun 2014-2024 yang dapat diakses *fulltext* dalam format pdf dan *scholarly (peer reviewed journals)*.

Kriteria jurnal yang di review adalah berbahasa Indonesia dengan subyek Anak dengan jenis artikel penelitian kualitatif, kuantitatif maupun literature review. Kemudian dilakukan review *Literature Review*. Ini di sintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstrasi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Kemudian jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul penelitian, metode dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukkan ke dalam tabel dan diurutkan sesuai alphabet serta tahun terbit. Kemudian ringkasan jurnal tersebut dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian, kemudian dicari persamaan dan perbedaannya lalu di ambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	Jumlah	Persentase
Asesmen Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak	1	5%
Evaluasi Ketercapaian Starndarisasi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	1	5%
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak	2	10%
Instrument STPPA untuk Melihat Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak	2	10%
Model Pembelajaran dan Peran Guru dalam Pendidikan Agama	2	10%
Peran Pendidik dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	2	10%
Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak melalui Metode Bercerita pada Anak	2	10%
Peran dan Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak	3	15%
Pengembangan Media untuk Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak	3	15%
Strategi dan Metode dalam Mengembangkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak	2	10%

Hasil penelitian dari *literature review* berisikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai agama dan moral anak dari berbagai jurnal yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan agama dan moral anak. Selain itu lingkungan sekolah juga memiliki peranan penting dalam membentuk nilai agama dan moral anak. Berdasarkan tabel ada dua jurnal membahas tentang teknik dan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya yang terbukti menjadi pengaruh perkembangan nilai agama dan moral anak. Adanya instrumen STPPA menjadi hal penting untuk melihat perkembangan NAM anak sebagai rujukan untuk guru dan orangtua dalam melihat setiap tahapan perkembangan sesuai dengan usianya.

Pembahasan

Teori Nilai Agama dan Moral

Teori-teori yang paling dominan dalam pembahasan perkembangan nilai agama dan moral anak terdapat pada teori yang bersumber dari Piaget, Kohlbergh dan John Dewey. Berikut paparan teori dari tokoh-tokoh tersebut:

1. Jean Piaget, seorang tokoh psikolog perkembangan terkenal yang mengembangkan teori dan menjelaskan bagaimana anak-anak memahami dan mengembangkan nilai-nilai agama dan moral.

Menurut Piaget, perkembangan moral anak-anak terjadi melalui beberapa tahap yang berkaitan erat dengan perkembangan kognitif mereka, yaitu: a) Tahap Moralitas Pramoral, ini adalah masa anak usia 0-5 tahun. Pada tahap ini, anak-anak belum memiliki konsep tentang aturan atau moralitas. Mereka bermain tanpa memahami aturan secara formal dan tidak memiliki pandangan tentang benar dan salah yang terstruktur. b) Tahap Moralitas Heteronom, yaitu masa anak usia 5-10 tahun dimana anak mulai memahami aturan sebagai sesuatu yang tetap dan tidak dapat diubah. Moralitas mereka cenderung berorientasi pada konsekuensi, di mana tindakan dinilai berdasarkan apakah mereka mendapatkan hukuman atau penghargaan. c) Tahap Moralitas Otonom, usia 10 tahun keatas anak mulai menyadari bahwa aturan adalah hasil kesepakatan sosial dan bisa diubah melalui konsensus. Anak mulai memahami prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan. Moralitas anak menjadi lebih berdasarkan niat di balik tindakan, bukan hanya pada konsekuensi eksternal. Anak-anak pada tahap ini juga mulai mengembangkan empati dan kesadaran akan perspektif orang lain. (Arifani M R dkk., t.t.)

2. Lawrence Kohlberg, mengembangkan teori dan mengidentifikasi enam tahap perkembangan moral yang dikelompokkan ke dalam tiga tingkat utama: prakonvensional (usia anak-anak), konvensional (usia remaja-dewasa), dan pascakonvensional (usia dewasa). Berikut adalah ringkasan tentang bagaimana Kohlberg melihat perkembangan nilai moral, termasuk bagaimana konsep agama dapat terintegrasi dalam tahap khususnya prakonvensional, yaitu: a) Orientasi Hukuman dan Kepatuhan, Anak-anak memandang aturan sebagai sesuatu yang harus diikuti untuk menghindari hukuman. Moralitas dilihat dalam konteks kepatuhan terhadap otoritas untuk menghindari konsekuensi negatif. b) Orientasi Relativis-Individualis, Anak-anak mulai memahami bahwa orang memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda. Mereka mematuhi aturan jika ada keuntungan langsung bagi mereka. (Julaekha, 2020)
3. John Dewey, seorang filsuf dan pendidik yang memiliki pandangan unik tentang perkembangan moral dan nilai agama. Dewey tidak hanya melihat moralitas sebagai seperangkat aturan yang harus diikuti, tetapi lebih sebagai proses yang dinamis dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana Dewey memandang perkembangan nilai agama dan moral: a) Moralitas sebagai Proses Sosial, menurut Dewey moralitas adalah hasil dari pengalaman sosial dan kolaborasi melalui partisipasi aktif dalam komunitas mereka. b) Pentingnya Pengalaman dan Refleksi, Anak-anak harus mengalami situasi nyata di mana mereka dapat mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai moral. Refleksi terhadap pengalaman ini sangat penting untuk pengembangan pemahaman moral yang mendalam. c) Nilai Agama sebagai Aspek Kehidupan Sekuler, nilai-nilai agama yang baik adalah yang mempromosikan kesejahteraan sosial dan individu, seperti kejujuran, kerja sama, dan empati. d) Pendidikan dan Moralitas, Pendidikan harus diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, serta memfasilitasi keterlibatan aktif dalam komunitas. Sekolah harus menjadi tempat di mana anak-anak dapat berlatih keterampilan sosial dan moral. (Nurjanah, 2018)

Tahapan Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini

Perkembangan moralitas pada anak usia dini mengikuti tahapan yang penting untuk memahami bagaimana anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral (Ananda, 2017a). Berikut adalah beberapa tahapan perkembangan moralitas pada anak usia berdasarkan teori perkembangan moral oleh Lawrence Kohlberg dan Jean Piaget, yaitu:

1. Tahap Pra-Moral (sekitar usia 0-5 tahun): Anak belum memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang benar dan salah. Tindakan mereka lebih didasarkan pada hasil fisik atau imbalan pribadi, seperti menghindari hukuman atau mendapatkan pujian.
2. Tahap Moral Awal atau Pra-Konvensional (sekitar usia 4-7 tahun): Anak-anak mulai memahami peraturan tetapi berdasarkan konsekuensi fisik langsung. Anak cenderung mematuhi aturan demi menghindari hukuman atau memperoleh imbalan.
3. Tahap Moral Antara atau Konvensional (sekitar usia 7-11 tahun): Anak-anak mulai memahami pentingnya aturan sosial dan kepatuhan. Anak menganggap aturan dan norma sosial sebagai hal yang penting untuk dipatuhi dan ditegakkan. Moralitas anak lebih berdasarkan pada perspektif interpersonal, yaitu mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain dan memenuhi harapan sosial.
4. Tahap Moral Post-Konvensional (sekitar usia 12 tahun ke atas): Anak-anak mulai mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks tentang moralitas. Anak mungkin mulai mempertanyakan aturan dan norma yang ada, dan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika yang lebih luas dalam pengambilan keputusan moral. Fokus anak berpindah dari norma sosial eksternal ke prinsip moral yang lebih dalam dan universal. (Ibda, 2023)

Namun, perlu diketahui bahwa perkembangan moral tidak selalu berlangsung secara linier atau seragam di antara semua anak. Faktor seperti pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan pendidikan berperan penting dalam membentuk bagaimana anak memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Beberapa faktor yang menjadi penyebab perkembangan nilai agama dan moral anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri anak secara alami, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada dari luar diri pribadinya. Kedua faktor tersebut dapat dikatakan sebagai faktor individu manusia itu sendiri dan faktor social di sekelilingnya. Kedua faktor tersebut berkontribusi dalam membentuk atau mengasah moralitas seorang anak. Menurut Mardi, dalam Pranoto mengatakan terdapat tiga keadaan yang bisa memberikan pengaruh terhadap moralitas anak, yaitu situasi individu dan sosial (Kurniawati Sugiyo Pranoto, 2019a) yaitu:

1. Hubungan anak dengan lingkungan sosial

Konteks kehidupan yang dimaksud ialah keadaan social dimana terdapat norma-norma kemasyarakatan. yaitu tempat dimana anak berada dan bersosialisasi memiliki segugus norma yang akan ia lihat, ia alami bahkan di negosiasi olehnya. Keadaan yang dilalui akan memberikan pengertian dan pengetahuan baginya tentang moralitas. Misalnya, keadaan sosial seorang anak yang lahir dari keluarga keraton akan membawa pada moralitas yang bertendensi mengikuti moralitas kalangan keraton, karena dalam kalangan keraton terdapat norma-norma benar dan salah yang mengikat dan sedikit berbeda dengan norma-norma masyarakat umum. Begitu pula konteks memiliki perbedaan antara daerah yang satu dengan daerah-daerah yang lainnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa hubungan anak dengan lingkungan social merupakan hal yang akan berbuntut pada perilaku moral yang diaktualisasikan olehnya.

2. Konteks Individu yang memiliki fitrah

Konteks individu merupakan konteks diri pribadi seorang anak. seorang anak lahir dengan fitrah atau potensi yang akan membuatnya mempunyai karakteristik tertentu. Fitrah ini bukanlah moral, namun bawaan yang diberikan oleh Tuhan. Oleh sebab itu, anak memiliki berbagai karakter yang terkait dengan dirinya baik itu potensi akal maupun hati. Kedua potensi tersebut dapat berkembang melalui proses Pendidikan yang dilaluinya serta proses interaksi social yang menimbulkan pemahaman anak nilai dan norma.

3. Konteks sosial, terdiri dari keluarga, teman sebaya, media masa, institusi Pendidikan dan masyarakat.

Konteks sosial memainkan peranan penting dalam memberikan pengalaman dan pengetahuan yang akan diserap dalam diri anak. Artinya, melalui konteks sosial anak akan belajar dan menyerap pengalaman norma-norma yang ada di sekitarnya. Institusi keluarga menjadi yang paling pokok, sejalan dengan penelitian (Wuryaningsih & Prasetyo, 2022) keteladanan orang tua dengan perkembangan nilai moral anak memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Artinya, semakin sering orang tua memberikan perilaku keteladanan kepada anaknya, maka perkembangan nilai moral anak semakin meningkat. Sedangkan institusi masyarakat yang dimana menjadi tempat anak berinteraksi dan bersosialisasi melalui bermain. Serta institusi pendidikan yang menjadi wadah bagi para anak untuk diajarkan secara intelektual maupun kejiwaanya.

Selain itu, dalam penelitian (Dyah Ratih Susetya, t.t.) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh yang tepat, keteladanan, konsistensi, refleksi, dan dukungan emosional merupakan kunci orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral yang kuat. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan ini, orang tua dapat mendukung perkembangan karakter yang sehat dan berintegritas pada anak. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang tepat dalam pengembangan nilai agama dan moral. Pola asuh ini ditandai dengan komunikasi yang terbuka antara orang tua

dan anak, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya. Sejalan dengan penelitian Latifah, Orang tua yang demokratis memberikan penjelasan mengenai aturan dan nilai-nilai moral, serta mendiskusikan alasan di balik aturan tersebut. (Latifah dkk., 2019) Hal ini membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik. Pada pembentukan karakter anak usia dini ini membutuhkan peran penting pola asuh orang tua yang mana peran orang tua ini merupakan pilar utama dalam Pendidikan anak usia dini (Wuryaningsih & Prasetyo, 2022)

Anak-anak adalah peniru yang handal, ia cenderung meniru perilaku orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua yang menunjukkan perilaku moral dan religius yang konsisten menjadi teladan yang kuat bagi anak. Keteladanan ini meliputi tindakan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai agama dan moral seperti kejujuran, keadilan, empati, dan kasih sayang. Konsistensi dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai agama dan moral sangat penting. Orang tua harus memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di rumah juga didukung oleh tindakan atau contoh orang tua dan konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan di lingkungan sekolah dan komunitas sehingga tercipta pendidikan yang baik dalam pengembangan NAM anak.

Dukungan emosional dari orang tua penting dalam pengembangan nilai agama dan moral. Anak-anak yang merasa didukung secara emosional cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan lebih mampu menghadapi tantangan moral. Orang tua harus menunjukkan kasih sayang, pengertian, dan dukungan yang konsisten kepada anak. Dapat disimpulkan hal yang penting dalam pengasuhan anak usia dini antara lain: a) Hubungan orang tua dan anak yang harmonis. b) Keteladanan atau *role model* dari orang-orang disekelilingnya. c) Kebiasaan yang dilakukan oleh Orangtua. d) Pemberian nasehat dengan kata-kata yang penuh kasih sayang. e) Pemberian perhatian, yaitu mencurahkan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan sikap beragama. Dengan diberikan landasan pendidikan moral dan agama kepada anak usia dini, maka anak dapat belajar membedakan perilaku yang baik dan buruk, benar dan salah, serta terbiasa menjalankan ajaran agama sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. (Ananda, 2017)

2. Guru sebagai Pembimbing menyiapkan Metode dan Media Pembelajaran

Sebagai seorang guru yang bertanggung jawab dalam mendidik nilai agama dan moral kepada anak-anak, pendekatan yang efektif melibatkan berbagai metode dan media pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah cerita atau dongeng, yang tidak hanya menghibur tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral secara konkret melalui narasi yang menginspirasi. Diskusi kelompok merupakan cara lain yang efektif untuk mengembangkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai moral, memungkinkan mereka untuk berbagi perspektif dan mendalami makna dari setiap nilai. Selain itu, menggunakan media visual seperti video pendidikan atau animasi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, sambil memvisualisasikan situasi yang memperkuat pengajaran nilai-nilai moral.

Sejalan dengan penelitian Anik, bahwa menunjukkan bahwa pembelajaran mengembangkan nilai-nilai moral agama dengan menggunakan media VCD (Fiqih Anak) mampu meningkatkan penanaman nilai-nilai moral agama secara signifikan. (Lestarinigrum, 2014) Pendekatan ini tidak hanya membangun pemahaman tentang nilai-nilai agama dan moral, tetapi juga membantu anak-anak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang bermakna dan relevan. Pendidik (orangtua dan guru) perlu berupaya memberi pijakan pada anak dalam merespon afeksi atas godaan yang datang untuk tetap berpegang teguh pada aturan, perilaku prososial, kontrol diri atas dorongan yang muncul. (Kurniawati Sugiyo Pranoto, 2019)

3. Sekolah dan Masyarakat sebagai Lingkungan yang Mendukung

Sekolah dan masyarakat memiliki peran yang penting dalam memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memberikan platform yang terstruktur untuk pengajaran nilai-nilai moral, sementara masyarakat sebagai lingkungan sosial memberikan konteks yang lebih luas dan pengalaman langsung bagi anak-anak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini.

Sekolah dapat mengadakan kegiatan-kegiatan seperti infaq untuk amal, kegiatan kebersihan lingkungan atau gotong royong, atau proyek kolaboratif yang mengajarkan kerjasama dan tanggung jawab kepada anak-anak. Ini semua membantu anak menghubungkan teori nilai-nilai dengan pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam interaksi dengan lingkungan sekitar.

Metode, Media dan Strategi Pendukung Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Untuk mendukung perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini, pendekatan yang beragam dalam metode dan media pembelajaran dapat digunakan secara efektif. Metode seperti cerita atau dongeng memberikan cara yang menarik dan konkret untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral sementara permainan peran memungkinkan anak-anak untuk mempraktikkan nilai-nilai ini dalam konteks sosial yang terkendali. Berdasarkan penelitian Wiwin, dkk beberapa kegiatan yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral bagi anak meliputi penanaman nilai agama melalui penghafalan doa sehari-hari, metode menghafal juz amma, kegiatan menghafal hadits, menerapkan program tahfidz, praktek berwudhu, praktek sholat, mengaji, dan mewarnai huruf hijaiyah. (Wiwin dkk., 2022) Sedangkan dalam penelitian Aulia, metode yang dapat digunakan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak ialah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasehat, dan metode bercerita. (Aulia R dkk., 2020) Selain itu, diskusi kelompok memberi mereka ruang untuk berbagi pandangan dan mendalami pemahaman tentang nilai-nilai moral. Penggunaan media seperti buku-buku dengan cerita moral, video pendidikan, poster, dan aplikasi interaktif membantu memvisualisasikan dan mengkomunikasikan nilai-nilai ini dengan cara yang dapat dipahami dan menarik bagi anak-anak. Media akan sangat menunjang perkembangan aspek perkembangan pada anak (Kholila & Khadijah, 2023). Dengan

mengintegrasikan berbagai metode dan media ini dalam pendekatan pembelajaran, pendidik dan orang tua dapat membantu anak-anak membangun fondasi moral yang kuat sejak usia dini, yang penting untuk perkembangan karakter dan perilaku mereka di masa depan. (Rizqina dkk., 2020). Strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini yang benar dan tepat sesuai dengan ajaran Islam adalah Menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT, Menciptakan rasa aman, Mencium dan membelai anak, Menanamkan rasa cinta tanah air), Meneliti dan mengamati, Menyentuh dan mengaktifkan potensi berfikir anak, Memberikan penghargaan, Pendidikan Jasmani, Memberikan keteladanan yang baik, Pengulangan dalam proses pembelajaran, Memenuhi kebutuhan bermain (Asti Inawati, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diperoleh, secara garis besar penting sekali bagi orang tua dan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai baik kepada anak, khususnya nilai-nilai moral dan agama. Hal-hal yang penting dalam pengasuhan anak usia dini antara lain: 1) Hubungan orang tua dan anak yang harmonis. 2) Keteladanan atau *role model* dari orang-orang disekelilingnya. 3) Kebiasaan yang dilakukan oleh Orangtua. 4) Pemberian nasehat dengan kata-kata yang penuh kasih sayang. 5) Pemberian perhatian, yaitu mencurahkan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan sikap beragama.

Guru dan lingkungan yang baik di sekolah serta masyarakat juga memberikan sumbangsih dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak. Moral merupakan ajaran tentang baik dan buruk perbuatan dan akhlak yang dimiliki oleh seseorang. Orangtua memiliki peranan paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral, untuk itu orangtua wajib menerapkan nilai-nilai moral yang baik terhadap anak sedini mungkin karena mengingat anak akan tumbuh bersosial dan bermasyarakat. Salah satu hal penting yang dapat dilakukan oleh orangtua adalah pembiasaan sehari-hari, sehingga terbangun anak-anak yang memiliki nilai agama dan moral yang baik, memiliki sopan santun dimanapun tempatnya dan berakhlakul karimah. Untuk mempermudah dalam penanaman Nilai agama dan moral kepada anak, orang tua maupun guru dapat menggunakan media, metode serta strategi yang tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017a). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Ananda, R. (2017b). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>

- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., & Panatap Soehaditama, J. (t.t.). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Dyah Ratih Susetya, P., & Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, P. (t.t.). *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini*.
- Ibda, F. (2023). *PERKEMBANGAN MORAL DALAM PANDANGAN LAWRENCE KOHLBERG* (Vol. 12, Nomor 1).
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Kholila, A., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 419–428. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.237>
- Kurniawati Sugiyo Pranoto, Y. (2019a). Kecerdasan Moral: Studi Perbandingan pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 910–914.
- Kurniawati Sugiyo Pranoto, Y. (2019b). Kecerdasan Moral: Studi Perbandingan pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 910–914.
- Latifah, A., Sunan, U., Yogyakarta, K., & Laksda Adisucipto, J. (t.t.). *Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*.
- Lestarinigrum, A. (t.t.). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VCD TERHADAP NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK*. <https://doi.org/10.21009/JPUD.082>
- Azizah, A. N. I., Arifah, A. N. U., Wardani, A., Wulandari, B., Apriliani, E. I., Pradhana, K. W., ... & Widayanti, W. (2024). *PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI*. Penerbit Tahta Media.
- Nurjanah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl Lakda Adi Sucipto, S., & Yogyakarta, D. (2018). *PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL (STTPA TERCAPAI)*. Dalam *Jurnal Paramurobi* (Vol. 1, Nomor 1). <https://scholar.google.co.id/sch>
- Pendidikan Anak, J., & di SMP Sunan Averouss Yogyakarta, P. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini Asti Inawati. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 2017. <https://sofwan07.wordpress.com/2013/12/06/10-tanda-akan-hancurnya-suatu->
- Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini, J., & Julaekha, S. (2020). *Volume 4 Nomor 1 (2023) Halaman 91-103 Keteladanan Guru dalam Membentuk Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di RA NU Astanajapura Cirebon*.
- Perkembangan, T., Anak, M., Psikologi, P., Islam, P., Rahman, A. M., Ru'iyah, S., & Abid, D. F. (t.t.). *AKHLAQUL KARIMAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Rizqina, A. L., Suratman, B., & Kalijaga Yogyakarta, S. (2020). *PERAN PENDIDIK DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI*.
- Rufaedah, E. A. (t.t.). *PERANAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK-ANAK*.

- Wiwin, R., Saugi ; Wiwin, W., Robingatin, W., & Saugi, R. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Samarinda*. 7(3), 231–242. www.educasia.or.id,
- Wuryaningsih, W., & Prasetyo, I. (2022). Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3180–3192. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>